

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya, pada bagian ini dapat penulis simpulkan beberapa hal terkait dengan “EKSISTENSI WANITA KARIR DALAM MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Jepara)”

1. Terkait peran wanita karir Desa Mayong Lor dalam menjaga keharmonisan keluarga peran wanita karir yang *pertama*, sebagai pencari nafkah agar bisa tercipta keluarga yang harmonis dari aspek ekonomi dan *kedua*, peran ibu sebagai pemberi kasih sayang kepada keluarganya.
2. Posisi wanita Karier Desa Mayong Lor di dalam rumah bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tapi beberapa dari mereka ada yang menjadi tulang punggung keluarga agar kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi.
3. Dari segi pandangan hukum Islam al-Qur'an dan Hadis membolehkan wanita untuk ikut serta dalam mencari nafkah dalam kehidupan berumah tangga. Dibuktikan dengan adanya wahyu dari Allah surat al-Nisa: 32.

### B. Saran

1. Pendidikan kesetaraan gender mestinya diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat agar keberadaan perempuan yang mulai banyak bekerja di luar rumah tidak menjadi bentuk penindasan kultural. Sebisa mungkin, apabila seorang suami mengizinkan istri bekerja dan menyanggupi keadaan istri, maka ia senantiasa harus bisa berbagi dalam segala kepentingan rumah tangga seperti dalam hal pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Baik istri maupun suami memiliki kewajiban yang sama dalam menanamkan pendidikan kepada anak, sehingga waktu untuk anak harus diberikan secara adil.
2. Wanita, baik sebagai istri maupun sebagai ibu, adalah pekerjaan penuh waktu. Tidak seperti laki-laki yang bisa mendelegasikan tanggung jawabnya sementara kepada istri saat ia memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja. Jika tidak ingin mudah stres, menemukan banyak masalah dengan pekerjaan, masalah di rumah (pernikahan, tumbuh kembang

anak, dan masalah rumah tangga lainnya), jangan menargetkan apa pun. Termasuk di dalamnya target mendapatkan promosi dan target mengurus anak dengan sempurna. Cukup jalani semua sebaik mungkin.

3. Wanita bekerja dan berprofesi itu sangatlah mungkin. Dengan catatan, sejak awal bahkan sebelum memutuskan menikah, prioritasnya adalah rumah tangga. Sehingga, jika suatu saat harus memilih salah satunya, karier dapat dilepas dengan ikhlas. Jadikan ini komitmen bersama pasangan, sehingga tidak muncul masalah terkait dengan hal ini di kemudian hari, misalnya masalah ekonomi keluarga.

